

EDISI : JUMAT, 27 NOVEMBER 2015

## ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar  
 (per Oktober 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.733  0,44%  
 (Kurs JISDOR pada 26 November 2015)

## STOCK MARKET

26 November 2015

IHSG : **4.597,06 (+0,25%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 4,794 Triliun  
 Volume Transaksi : 4,437 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,270 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,920 Triliun

## BOND MARKET

26 November 2015

Ind Bond Index : **183,9901  0,24%**  
 Gov Bond Index : **181,3265  0,26%**  
 Corp Bond Index : **195,6507  0,09%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 26/11/15 (%)	Rabu 25/11/15 (%)
3,39	FR0069	8,3259	8,4387
8,31	FR0070	8,5434	8,5721
13,31	FR0071	8,6491	8,7424
18,31	FR0068	8,7815	8,8139

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 26 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,48%</b>	IRDSH <b>+0,47%</b>	+0,01%
	Saham Agresif <b>+0,86%</b>	IRDSH <b>+0,47%</b>	+0,39%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,28%</b>	IRDCP <b>+0,24%</b>	+0,04%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	-0,07%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	+0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,06%</b>	IRDPU <b>0,00%</b>	-0,06%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,00%</b>	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,00%</b>	+0,02%
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>0,00%</b>	+0,00%

## Spotlight News

- BIN akan melakukan penyadapan, pemeriksaan aliran dana dan penggalian informasi terhadap wajib pajak nakal untuk mengamankan target penerimaan perpajakan
- ECB dinilai perlu menerbitkan kebijakan kejutan di pasar uang pada pekan depan guna meredam risiko rebound euro yang mengakibatkan inflasi menanjak tajam. Euro diprediksi cenderung menguat ke level satu euro per dollar AS pada awal 2016.
- Menteri Perindustrian menurunkan target pertumbuhan industri 2016 menjadi 5,7% dari target tahun ini 6,8% seiring perlambatan ekonomi global dan nasional
- Para bankir menilai ruang penurunan bunga kredit pada tahun depan masih minim mengingat kondisi likuiditas yang berpotensi menunjukkan pengetatan
- Industri reksa dana diprediksi tumbuh tahun depan baik dana kelolaan (AUM) maupun unit penyertaan seiring ekspektasi kinerja IHSG tumbuh 10-14% dan pasar SUN tumbuh 7,2% - 8%
- Pembagian dividen interim tahun buku 2015 oleh 26 emiten senilai Rp10,52 triliun akan menjadi sentimen positif bagi penguatan IHSG menjelang akhir tahun ini
- Transaksi merger dan akuisisi di Indonesia diperkirakan akan meningkat 50% tahun depan. Realisasi transaksi tersebut mencapai US\$3,53 miliar per November 2015

## Economy

### 1. BIN Akan Sadap Wajib Pajak

Badan Intelijen Negara (BIN) akan melakukan penyadapan, pemeriksaan aliran dana dan penggalian informasi terhadap wajib pajak nakal untuk mengamankan target penerimaan perpajakan dan mempersempit ruang gerak wajib pajak mengemplang pajak serta mendeteksi bisnis gelap yang tidak membayar pajak. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 2. Data Produksi Pangan Tidak Akurat, Anggaran Membengkak

Data produksi pangan yang tidak akurat berdampak luas terhadap dunia usaha, pelambatan pertumbuhan ekonomi, lonjakan harga pangan, dan pembengkakan anggaran. Akibatnya, program kemandirian pangan menjadi salah sasaran. (Kompas)

### 3. Keyakinan Terus Dijaga, Pasar Merespons Positif Kebijakan Ekonomi

Kredit industri perbankan Indonesia terus meningkat sejak triwulan II-2015 dan mendekati pertumbuhan 12 persen selama setahun pada Oktober. Keyakinan masyarakat harus terus dijaga agar kegiatan ekonomi terus meningkat dan kredit perbankan bisa makin ekspansif. Pelaku pasar pun merespons positif kebijakan ekonomi.. (Kompas)

### 4. Lelang Dini Pacu Ekonomi 2016

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sudah memulai proses lelang atas proyek tahun 2016 untuk mempercepat pembangunan infrastruktur sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi 2016. Perubahan nomenklatur sebagai kendala utama realisasi proyek 2015, sudah nihil. (Kompas)

### 5. Defisit Anggaran Diprediksi Melebar

Kemenkeu memperkirakan realisasi defisit fiskal tahun ini akan melebar di kisaran 2,5% - 2,7% dari target dalam APBNP 2015 sebesar 1.9% dari PDB. Realisasi belanja negara diperkirakan bergerak di kisaran 92-93% dari target. (Bisnis Indonesia)

## Global

### 1. ECB Perlu Redam Euro

Gubernur bank sentral Eropa (ECB) dinilai perlu menerbitkan kebijakan kejutan di pasar uang pada pekan depan guna meredam risiko rebound euro yang mengakibatkan inflasi menanjak tajam. Euro diprediksi cenderung menguat ke level satu euro per dollar AS pada awal 2016. (Bisnis Indonesia)

### 2. Sektor Jasa Menopang Ekonomi Filipina

Dibayangi oleh perubahan kepemimpinan tahun depan dan ancaman El Nino, perekonomian Filipina tumbuh 6%, di bawah ekspektasi pada kuartal III/2015 sebesar 6,3%. Sektor jasa tetap menjadi mesin pendorong utama dengan mencatat pertumbuhan tertinggi dalam dua tahun. (Investor Daily)

## Industry

### 1. Regulasi Pengetatan Trader Gas Direvisi

Permen ESDM No.37/2015 yang mengatur alokasi gas akan direvisi meski baru dikeluarkan pada 23 Oktober lalu seiring banyak keluhan dari trader gas yang memiliki infrastruktur karena merasa dirugikan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kemenperin Turunkan Target Pertumbuhan

Menteri Perindustrian menurunkan target pertumbuhan industri 2016 menjadi 5,7% dari target tahun ini 6,8% seiring perlambatan ekonomi global dan nasional. Pertumbuhan industri nonmigas pada kuartal III/2015 mencapai 5,2% dengan kontribusi terhadap PDB sekitar 17,82%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Jokowi Dorong Ekonomi Digital Jadi Mesin Ekonomi

Presiden Joko Widodo mendorong ekonomi digital menjadi mesin pendorong ekonomi nasional dalam beberapa tahun ke depan. Bahkan Ernst & Young memprediksi transaksi bisnis berbasis digital ini bisa mencapai US\$130 miliar pada 2020. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri E-Commerce Bisa Tumbuh 30-40% Tahun Depan

Tahun depan diperkirakan menjadi momentum bagus bagi industri e-commerce dan akan tumbuh signifikan sekitar 30-40% seiring dengan tumbuhnya pengguna internet yang mencapai 82 juta orang. (Bisnis Indonesia)

### 5. Okupansi Properti Perkantoran Diprediksi Anjlok

Konsultan property Colliers International Indonesia memprediksi tingkat keterisian (okupansi) perkantoran di kawasan pusat niaga akan merosot hingga 78% pada 2018 akibat jumlah pasokan baru yang tidak seimbang dengan permintaan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Fokus UMKM, Bank Optimistis Tumbuh di atas Industri

Kalangan bankir optimistis pertumbuhan kredit 2016 di atas rata-rata industri didorong penyaluran kredit ke segmen UMKM. BRI menargetkan pertumbuhan kredit 1-2% di atas pertumbuhan industri yang diproyeksikan sekitar 12-14% tahun depan. Sektor UMKM yang berpotensi tumbuh baik tahun depan adalah industri makanan dan minuman. (Bisnis Indonesia)

## 7. Penurunan Bunga Kredit Masih Minim Tahun Depan

Para bankir menilai ruang penurunan bunga kredit pada tahun depan masih minim mengingat kondisi likuiditas yang berpotensi menunjukkan pengetatan. Kebijakan penurunan GWM dari 8% menjadi 7,5% hanyamampu menahan agar bank tidak menaikkan suku bunga. (Bisnis Indonesia)

## 8. 2016, Fundamental Perbankan Kuat

Meski ekonomi nasional dibayangi risiko capital outflow dan penurunan harga komoditas, fundamental industri perbankan nasional pada 2016 dinilai masih kuat untuk mendorong pertumbuhan kredit hingga 12-14% dan didukung pertumbuhan dana pihak ketiga sekitar 13-15%. (Investor Daily)

## 9. Industri Reksa Dana Bertumbuh Tahun Depan

Industri reksa dana diprediksi tumbuh tahun depan baik dana kelolaan (AUM) maupun unit penyertaan seiring ekspektasi kinerja IHSG yang tumbuh sekitar 10-14% dan pasar SUN tumbuh 7,2% - 8% tahun depan. (Investor Daily)

# Market

---

### 1. Dividen Interim Beri Angin Segar bagi IHSG

Pembagian dividen interim tahun buku 2015 oleh 26 emiten senilai Rp10,52 triliun akan menjadi sentimen positif bagi penguatan IHSG menjelang akhir tahun ini. Dividen interim Unilever senilai Rp2,6 triliun masih yang terbesar. Sejak awal tahun IHSG terkoreksi 12,05% dengan foreign net sell sebesar Rp19,94 triliun, namun kemarin investor asing sudah kembali masuk dengan net buying Rp329,5 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 2. Volatilitas Harga Minyak Makin Tinggi

Pasokan minyak China melonjak drastic setelah China membuka impor untuk kilang kecil dengan kuota 55 juta ton. Hal ini diprediksi bisa menambah sentiment yang membuat volatilitas harga minyak kian tinggi jelang akhir tahun. Harga minyak masih sulit bergerak dari kisaran US\$40 per barel. (Bisnis Indonesia)

### 3. Minat Penerbitan REITs Menguap

Ketertarikan emiten property untuk memanfaatkan alternatif pendanaan melalui real estate investment trust (REITs) telah menguap lantaran kebijakan pajak yang mengatur tentang itu dinilai tidak menguntungkan. Pajak capital gain sebesar 25% dinilai memberatkan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sekuritas BUMN Memimpin Penjaminan Emisi Obligasi

Pangas pasar bisnis penjaminan emisi obligasi korporasi masih dikuasai perusahaan sekuritas BUMN sekitar 33,02%, meningkat dari tahun sebelumnya 24,55%. Mandiri Sekuritas memimpin pasar penjaminan emisi saham dan obligasi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Fund Net Diluncurkan Agustus 2016

OJK akan meluncurkan system Fund Net (pengelolaan investasi terpadu) pada tahun depan untuk mendorong industri pengelolaan investasi dalam engeri dan meningkatkan perdagangan reksa dana. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Medco Belum Terlibat Akuisisi Saham Newmont

Medco Energi Internasional Tbk menyatakan hingga kini belum ikut serta dalam rencana akuisisi 76% saham Newmont Nusa Tenggara yang sempat dilontarkan pemilik Medco, Arifin Panigoro. (Bisnis Indonesia)

### 2. Unilever Bangun Pabrik Oleochemical Rp2 Triliun

Unilever Indonesia Tbk meresmikan pabrik pengolahan CPO untuk menghasilkan oleochemical di Simalungan, Sumater Utara senilai Rp2 triliun berkapasitas 200.000 ton per tahun.. (Bisnis Indonesia))

### 3. Rambah Ritel, DAJK Bidik Rp400 Miliar

Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk melalui anak usahanya DAJK Portalindo mulai merambah bisnis sektor ritel untuk meningkatkan penjualan hingga Rp300-400 miliar di tengah ketatnya persaingan bisnis.. (Bisnis Indonesia)

### 4. WSKT Realisasikan Kontrak Baru 93%

Waksita Karya Tbk telah mengantongi kontrak baru sebesar Rp27,9 triliun atau setara 93% dari total target tahun ini sebesar Rp30 triliun dan melampaui tahun lalu sebesar Rp22,6 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 5. ABMM Fokus Kerek Mergin

Di tengah penurunan kinerja akbiat rendahnya harga batubara, ABM Investama Tbk memilih mengerek margin ke level 8% dari saat ini 6,5% dan menekan biaya.. (Bisnis Indonesia)

### 6. BKSL Konversi Utang Valas

Bukit Sentul Tbk emngoversi sebagian utang valas ke rupiah demi mengurangi kerugian kurs dan mendorong profit. Pada kuartal III/2015 perseroan mengalami rugi kurs Rp70,59 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 7. Garuda Siap Ekspansi US\$500 Juta

Garuda Indonesia Tbk menyiapkan dana ekspansi sebesar US\$500 juta tahun depan diimana US\$160 juta untuk kebutuhan Garuda dan sisanya US\$340 juta untuk anak usaha Garuda. (Investor Daily)

### 8. Garap Proyek Rp1 Triliun, Humpuss Ajak Mitsui Lines

Humpuss Intermoda Transportasi Tbk menggandeng Mitsui OSK Lines , perusahaan pelayaran asal Jepang untuk mengerjakan proyek pengiriman mini LNG di Bali dengan nilai kontrak sebesar Rp1 triliun. (Investor Daily)

**9. Tower Bersama Genjot Bisnis Sewa Menara**

Tower Bersama Infrastructure Tbk menargetkan mampu menjaring 1.550 – 2.000 tenant baru tahun depan . Saat ini persroan memiliki 19.416 tenan yang menempati 12.159 menara telekomunikasi hingga semester I/2015 . (Investor Daily)

**10. Medco Power Incar 50% Kepemilikan PLTGU Jawa I**

Saratoga Investama Sedaya Tbk dan Medco Energi International Tbk melalui Medco Power Indonesia membidik kepemilikan 50% pada PLTGU Jawa 1 di Jawa Barat. Saat ini, Medco Power tengah menjalani proses lelang proyek tersebut. (Investor Daily)

**11. Merger dan Akuisisi Perusahaan Bakal Marak Tahun Depan**

Transaksi merger dan akuisisi di Indonesia diperkirakan akan meningkat 50% tahun depan seiring ekspektasi membaiknya ekonomi global dan nasional maupun nilai tukar rupiah yang stabil. Pada tahun ini realisasi transaksi tersebut mencapai US\$3,53 miliar per November 2015. (Investor Daily)

